

**PENGUNAAN MEDIA FILM TERHADAP HASIL BELAJAR  
 DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA KELAS  
 VII DI SMP NEGERI PONTIANAK**

**Yoga Prasetya Adi Nugraha**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
 IKIP-PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116  
 e-mail: Yprasetya82@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah: (1) Mengetahui pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Geografi di SMP Negeri Pontianak; dan (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi di SMP Negeri Pontianak. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan tehnik sampel bertujuan (*Purposive Sample*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design* dengan satu macam perlakuan yaitu eksperimen quasi (*quasi experimental research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada penelitian ini berpengaruh signifikan pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dimana  $t$  tabel = -7,673 signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$  (Sig. < 0,05).

**Kata Kunci:** motivasi, prestasi, belajar.

**Abstract**

*The purposes of this research are: (1) To know the influence of movie in students' motivation upon learning Geographic to the junior high schools in Pontianak. 2) To know the influence of using movie in students' learning achievement upon Geographic subject to the junior high school students in Pontianak. The sample of this research choose by using purposive sampling. This research used pretest-posttest control group design which used quasi experiment research. The main data in this research is student's achievement and questionnaire of students' motivation in learning Geographic. The results showed that the treatment given in this study have a significant effect on increasing motivation and student achievement. Where  $t$  table = -7.673 significant at the level of  $\alpha=5\%$  (Sig. <0.05).*

**Keywords:** motivation, achievement, learning.

**PENDAHULUAN**

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah menjadi salah satu sorotan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab. Menurut Zakiudin (2005: 42) salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih biasa dengan menggunakan media yang tidak

bervariasi. Selain itu belum diterapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan penyerapan informasi dalam ingatan dengan baik. Salah satu cara untuk menyimpan informasi di dalam ingatan diperlukan media pembelajaran yang tepat. Royanah (2005: 46) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi tersebut disebabkan karena adanya kejenuhan siswa dalam belajar. Rendahnya prestasi dalam belajar dapat diketahui dari aspek kognitif yaitu dimulai dari ingatan dan pemahaman siswa dalam memahami materi. Selain itu pembelajaran yang digunakan di sekolah masih berlangsung dengan ceramah sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan mengingat siswa yang dimulai dari tahap pengingatan dan pemahaman dikatakan masih belum dapat mengindikasikan prestasi siswa tinggi. Hal ini dikarenakan siswa masih belum dapat mengaplikasikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa masalah media yang digunakan tidak variatif, pembelajaran masih berlangsung dengan ceramah sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan mengingat siswa dalam pemahaman materi. Dari permasalahan-permasalahan tersebut sudah saatnya diadakan pembaharuan dalam pembelajaran Geografi, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pemahaman konsep terhadap materi Geografi yang disampaikan, serta hasil prestasi yang tinggi dalam pembelajaran Geografi. Media pembelajaran yang dipilih dibuat dengan menggunakan media film yang memang belum digunakan oleh guru yang bersangkutan dan belum banyak digunakan oleh para guru di SMP Negeri Pontianak. Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri maka dari itu peneliti menggunakan materi yang berupa Bahan Pelajaran Bumi adalah planet tempat tinggal seluruh makhluk hidup beserta isinya. Kira-kira 250

juta tahun yang lalu sebagian besar kerak benua di Bumi merupakan satu massa daratan yang dikenal sebagai Pangea. Kerak bumi dibedakan menjadi kerak samudra dan kerak benua. Dengan susunan materialnya silikat magnesium, besi, aluminium, kalsium dan unsur-unsur alkali serta silikal bebas.

Kemampuan siswa pengaruhnya sangat besar sekali terhadap hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dibagi 2 (dua) kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol meliputi satu kelas yang berjumlah 30 siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dengan materi yang digunakan untuk kelas kontrol: (1) Menjelaskan awal terbentuknya bumi; (2) Menjelaskan tentang terbentuknya muka bumi yang menyatakan di Jagad Raya terdapat gas yang kemudian berkumpul menjadi kabut (Nebula) dengan menggunakan media pembelajaran film. Dalam proses perputaran yang sangat cepat ini, materi kabut bagian khatulistiwa terlempar memisah dan memadat (karena pendinginan); (3) Menjelaskan tentang sistem Tata Surya. Kelas eksperimen meliputi satu kelas yang berjumlah 30 siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media film dengan materi yang digunakan untuk kelas eksperimen: (1) Menjelaskan awal terbentuknya bumi dengan menggunakan media pembelajaran film; (2) Menjelaskan tentang terbentuknya muka bumi yang menyatakan di jagad raya terdapat gas yang kemudian berkumpul menjadi kabut (Nebula) dengan menggunakan media film. Dalam proses perputaran yang sangat cepat ini, materi kabut bagian khatulistiwa terlempar memisah dan memadat (karena pendinginan); dan (3) Menjelaskan tentang sistem tata surya dengan menggunakan media film.

Sudjana (2005: 3) menjelaskan bahwa hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (1989: 38-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor

kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Arikunto, 2003: 114-115). Keenam jenjang tersebut adalah: (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya; (2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri; (3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip, rumus, teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret; (4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut; (5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian- bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur; dan (6) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.

Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada (Sudijono, 2005: 50-52) Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kalau diamati lebih

cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*).

Alat bantu mengajar yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Kemp dan Dayton (1985: 3-4) dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik; (2) Pengajaran bisa lebih menarik; (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan; (4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat; (5) Kualitas hasil pelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas; (6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; dan (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan film mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat film mempunyai daya tarik tersendiri. Unsur dramatik dan kreativitas yang terdapat dalam film dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, penggunaan film dapat memanipulasi aspek ruang dan waktu. Berdasarkan manipulasi ruang, suatu fenomena dapat ditunjukkan dari perspektif jarak jauh dan dekat. Film juga mempunyai kelebihan dari segi manipulasi masa. Dalam realitas kehidupan banyak perkara berlaku dengan memakan waktu yang lama seperti perkecambahan benih menjadi sebatang

pohon. Melalui penggunaan film proses perkembangan dapat ditunjukkan dan para pelajar dapat mempelajari tentang proses-proses tersebut dalam waktu yang singkat. Kelebihan film yang dapat memanipulasi aspek ruang dan waktu dapat membantu guru menerangkan konsep yang abstrak dan sukar diterangkan. Film mempunyai manfaat yang besar atas pembelajaran yang berkaitan dengan fakta, kemahiran, tatacara, mengenai prinsip, konsep, sikap, pendapat, dan motivasi. Sebagai media komunikasi, film dapat menyampaikan secara kongkrit pesan-pesan pendidikan seperti pembelajaran isi kandungan kurikulum, maupun pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar. Disamping itu film dapat digunakan untuk tujuan menonjolkan realitas kehidupan, membentuk kesan, serta membangkitkan emosi dan perasaan. Peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Menurut Uno (2010: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pontinak”. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pontinak?”. Berdasarkan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut: (1) Apakah pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar siswa pelajaran Geografi di SMP Negeri Pontianak?; dan (2) Apakah

pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pelajaran Geografi di SMP Negeri Pontianak?

## **METODE**

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian eksperimen dengan dua faktor yaitu pembelajaran geografi dengan media film dan pembelajaran geografi dengan motivasi. Menurut Arikunto (2003: 207) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok perlakuan, yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian terdiri dari dua sekolah diambil satu kelas dari masing-masing sekolah yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) menggunakan media film pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pada tahap awal digunakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. Kemudian kelas yang diperlakukan (*treatment*) menggunakan media film dalam jangka waktu tertentu dan kelas kontrol hanya menggunakan media konvensional. Lalu kedua kelompok tersebut akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut *post-test*. Dalam jurnal penelitian ini peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* untuk menggambarkan pengaruh dari media film terhadap motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa di mata pelajaran Geografi di tingkat SMP di Kota Pontianak. Menurut Arikunto (2003: 108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Pontianak. Dikarenakan oleh pertimbangan wilayah yang sangat luas dan letak geografis yang tidak memungkinkan untuk semua populasi maka penelitian mengambil sub populasi sebanyak dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pontianak dan SMP Negeri 2 Pontianak yang memiliki kesetaraan prestasi ditinjau dari hasil belajar siswa tersebut.

Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *Cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara bergrombol (*cluster*) dari sub populasi selanjutnya dirinci lagi menjadi sub-populasi yang lebih kecil. Anggota dari sub populasi terakhir dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Adapun sampel yang dijadikan penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Pontianak dengan perlakuan menonton film dan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan tehnik sampel bertujuan (*Purposive Sample*). Menurut Arikunto (2003: 117) bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>N</b>
SMP Negeri 1 Pontianak	I	30	30
SMP Negeri 2 Pontianak	I	30	30

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya suatu perlakuan terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa selain itu juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil uji secara deskriptif statistik berdasarkan distribusi frekuensi pengamatan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Hasil pada kelompok kontrol semata-mata merupakan pembandingan yang dianggap bahwa kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan yang biasa atau sebagaimana adanya. Sedangkan kelompok eksperimen merupakan perlakuan yang dikendalikan dalam penelitian ini, dengan suatu perlakuan khusus. Dengan hasil penelitian dikelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:



**Tabel 2. Data Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
45-51	0	0
52-58	0	0
59-65	0	0
66-72	15	50,0
73-79	10	33,3
80-86	5	16,67
87-92	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>75,5</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>83,33%</b>	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata pre test kelas eksperimen sebesar 75,5. Maka dapat dikatakan rata-rata pre test eksperimen siswa tergolong tinggi karena sebagian besar di atas 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dari jumlah siswa 30.

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
45-51	0	0,0
52-58	0	0,0
59-65	0	0
66-72	2	6,67
73-79	10	33,33
80-86	18	60,0
87-92	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>81,9</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>93,33%</b>	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 81,9. Maka dapat dikatakan rata-rata *post-test* eksperimen siswa tergolong tinggi

karena nilai di atas 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,33% dari jumlah siswa 30. Dimana hasil secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajarnya dapat diketahui dari hasil penelitian untuk kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 75,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,6%. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 75,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Adanya peningkatan motivasi belajar yang dibarengi dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dari hasil nilai *post-test* masing-masing kelompok dimana pada kelompok kontrol nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,9 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100,0%. Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 81,9 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,33%.

Hasil uji komparasi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berpengaruh signifikan pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai sebelum dilakukan perlakuan dengan nilai sesudah diberi perlakuan berbeda secara statistik dimana  $t$  hitung = -7 signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$  (Sig. < 0,05).

## **SIMPULAN**

Media Film sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut: (1) memiliki unsur multimedia; (2) memanipulasi perspektif ruang dan waktu; (3) dapat menyampaikan pesan pembelajaran; (4) memudahkan kegiatan pembelajaran; dan (5) dapat meningkatkan berbagai kemahiran dan pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen; (2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen; dan (3) Adanya eksperimen media film dan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan metode eksperimen dalam penelitian ini; (2) Perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan metode eksperimen dalam penelitian ini; dan (3) Penelitian selanjutnya hendaknya mengacu pada metode eksperimen yang secara eksplisit dijelaskan dalam penelitian. Sehingga metode tersebut dapat digunakan baik dalam praktek maupun teori.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, S. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Munasir, Z. & Siregar, S. 2005. "Pencegahan Dini dan Terlaksana Alergi Susu Sapi, Berkala Ilmiah Kesehatan Fatmawati". *Desember 2005, Vol 6, No 16. 670-676*.
- Royanah. 2005. "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas IX Semester SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2005. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjino, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.